



## NEW NORMAL BAGI PARIWISATA BALI DI MASA PANDEMI COVID 19

Ida Bagus Gede Paramita<sup>1</sup>, I Gede Gita Purnama Arsa Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup> STAHN Mpu Kuturan Singaraja, [ibgparamita@gmail.com](mailto:ibgparamita@gmail.com):

<sup>2</sup> Universitas Udayana, [gita\\_purnama@unud.ac.id](mailto:gita_purnama@unud.ac.id):

---

### ABSTRAK

Pandemi covid 19 merupakan wabah yang merubah tatanan kehidupan masyarakat diseluruh dunia atau disebut dengan new normal. Masyarakat diwajibkan hidup dalam new normal untuk tetap bisa menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa mereka. Covid 19 berdampak sangat berat bagi perekonomian terutama yang mengandalkan perekonomian dalam sektor pariwisata. Belum ditemukannya antivirus untuk covid 19 ini menambah kecemasan masyarakat untuk beraktivitas. Untuk itulah pemerintah mengambil kebijakan penerapan kehidupan new normal dalam menjalankan aktivitas biasa di luar rumah dengan menerapkan protokol tetap pencegahan penyebaran covid 19. Tujuan dari penelitian ini a) untuk melihat fluktuasi kunjungan wisatawan ke Bali sebelum pandemi; b) dibandingkan dengan kunjungan wisatawan saat pandemi dan; c) melihat strategi dari stakeholder dalam melakukan pemulihan pariwisata Bali. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka, dengan data sekunder. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui strategi pemulihan pariwisata Bali dalam *new normal* diantaranya, menerapkan standar kebersihan dan keamanan yang memadai bagi wisatawan, memberikan alternatif pola berwisata baru: *staycation, niche tourism, solo travel tour, wellness tour, virtual tourism*

**Kata Kunci:** New Normal, Pariwisata Bali, Pandemi covid 19

---

## NEW NORMAL FOR BALI TOURISM IN PANDEMIC COVID 19

### ABSTRACT

*Covid 19 pandemic is a plague that changes the order of people's lives around the world otherwise it is called the new normal. The people are required to live in a new normal life with the intention that they can maintain their mental health and safety. Covid 19 has a very serious impact on the economy, especially those who rely on the economy in the tourism sector. The unavailability of the antivirus for Covid 19 which has not discovered yet increases the anxiety of the people to do their activities. For this reason, the government adopted a policy of implementing new normal life in carrying out ordinary activities outside the home by implementing permanent protections to prevent the spread of Covid 19. The purpose of this study a) to see the fluctuation of tourist visits to Bali before the pandemic; b) compared with tourist visit levels during the pandemic and; c) looking at the strategies of various stakeholders in recovering Bali tourism. This research data collection method is literature study, with secondary data. The results of this study see several strategies for restoring Bali tourism in the new normal, including applying adequate hygiene and safety standards for tourists, providing alternative travel patterns: *staycation, niche tourism, solo travel tours, wellness tours, virtual tourism*.*

**Keywords :** *New Normal, Bali Tourism, Covid 19 pandemic*

**Copyright** ©2020. IHDN Denpasar. All Right Reserved



## I. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami guncangan yang sangat berat. Guncangan itu disebabkan oleh virus corona. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 di seluruh dunia. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus covid-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh. Dampak virus ini bukan hanya dirasakan oleh Cina tetapi sudah menjangkau lebih dari 180 negara tersebar di semua benua, ditambah dengan dampak sosial, ekonomi, pendidikan dan dampak perubahan perilaku dan gaya hidup yang diakibatkan oleh mikroorganisme yang tak kasat mata ini.

Virus korona diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Inilah yang menjadi dasar dan wajib kita sadari bersama bahwa kehidupan kita tidak akan sama setelah pandemi Covid-19. Umat manusia harus belajar dari pandemi yang banyak menelan korban jiwa. Pandemi ini merupakan satu satunya alasan yang mampu mengkarantina manusia hampir di seluruh, hal yang jauh dari nalar maupun imajinasi. Ternyata kita akan mampu bekerja, belajar dan berdoa dari rumah.

Setelah pandemi ini berakhir kita akan memulai kehidupan normal yang baru, kehidupan yang tidak akan sama sebelum

Covid-19 ini merebak, hal ini karena alasan kesehatan dan keselamatan diri. Dalam bidang pendidikan misalnya para pendidik dan siswa akan lebih terbiasa untuk menggunakan platform online untuk proses belajar mengajar, karena itu akan tumbuh banyak aplikasi pendidikan yang lebih inovatif dan membuat belajar online semakin mudah dan menyenangkan.

Dalam bidang ekonomi, dampak yang lebih besar akan sangat terasa seperti masyarakat akan cenderung untuk berbelanja secara online, banyak masyarakat yang lebih nyaman untuk membuat dan menyiapkan makanan mereka sendiri dengan pertimbangan lebih higienis sehingga bisnis untuk menyiapkan makanan cepat saji yang sehat di rumah akan meningkat seperti racikan sayur dan daging yang hanya tinggal memanaskan dan makanan beku hal ini akan diikuti dengan meningkatnya teknologi yang mendukung makanan sehat dan juga aplikasi memasak akan lebih banyak dibutuhkan oleh para pemasak pemula.

Masyarakat akan tetap mengutamakan perubahan sanitasi, mulai menjauhi jabat tangan, dan tetap nyaman menggunakan masker serta mulai sadar akan pentingnya vaksinasi untuk beberapa penyakit berbahaya selain Covid-19 tentunya, hal ini merupakan perubahan dalam bidang kesehatan. Dalam kehidupan keagamaan Hindu, umat Hindu Bali yang terbiasa melaksanakan ritual yadnya secara komunal mau tidak mau harus mulai membatasi jumlah peserta dalam setiap kegiatan agamanya.

Industri pariwisata akan mengalami hal yang sama dan akan mengutamakan penerapan standar protokol kesehatan dan standar keamanan yang dipandang memadai untuk tetap menjaga kenyamanan para wisatawan berkunjung ke Bali. Kehidupan *new normal* inilah yang sangat menarik untuk dibahas khususnya dalam melihat kesiapan pemerintah dan stakeholder menghadapi pemulihan pariwisata Bali di masa pandemi. Alternatif pilihan berwisata yang berbeda harus dipikirkan supaya Bali tetap menjadi magnet bagi wisatawan domestic maupun

mancanegara tentu dengan tidak abai dengan protocol kesehatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pariwisata yang membantu peneliti melihat fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terhadap tulisan menggunakan metode kualitatif. Menurut Muhadjir (1992: 24) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati berdasarkan fenomena pendekatan holistik (utuh).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Dengan data sekunder yakni data atau informasi yang diambil dari buku, internet, arsip dan lain-lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan kualitatif-interpretatif, yang diarahkan pada melihat fenomena sosial kepariwisataan pada masa pandemi, data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

## II. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pariwisata Bali Pra-Pandemi

Bali termasuk destinasi wisata terpopuler di dunia. Pesona memikat terpancar dari keindahan pulau Bali. Banyak pesona yang memanjakan mata yang dapat dinikmati di Bali. Keindahan pantainya, hingga budaya di pulau Bali. Perkembangan Pariwisata Bali dari tahun ke tahun sangat dipengaruhi oleh faktor keragaman budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Adat, seni, dan budaya Bali sebagai potensi dasar yang dominan di dalamnya tersirat satu cita-cita akan adanya hubungan timbal balik antara pariwisata dan kebudayaan. Hal ini menjadi salah satu keunikan yang khas dibandingkan dengan destinasi-destinasi lainnya yang ada di Indonesia.

Penetapan pengembangan pariwisata budaya sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012 tentang Kepariwisata Budaya Bali. Peraturan ini

menggantikan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 3 Tahun 1991 tentang Pariwisata Budaya yang dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan kebijakan kepariwisataan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Daya tarik terhadap keragaman budaya yang semakin meningkat membuat pariwisata budaya menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dilakukan ketika berkunjung ke pulau Bali. Perkembangan pariwisata budaya di Bali yang terus meningkat tentunya akan menambah keuntungan bagi seluruh komponen dan lapisan masyarakat di Bali yang artinya mereka dapat lebih memaksimalkan potensi yang ada untuk menjadi destinasi pariwisata dan daya tarik tersendiri untuk kaum wisatawan. Perkembangan pariwisata budaya ini yang kemudian nantinya juga akan menambah nilai tarik pulau Bali di kalangan mancanegara.

Ardika (2006) mengatakan, kepariwisataan ada dan tumbuh karena perbedaan, keunikan, kelokalan baik itu yang berupa bentang alam, flora, fauna maupun yang berupa kebudayaan sebagai hasil cipta, karsa, rasa dan budhi manusia. Tanpa perbedaan itu, tidak akan ada kepariwisataan, tidak ada orang yang melakukan perjalanan atau berwisata. Oleh karena itu, melestarikan alam dan budaya serta menjunjung kebhinekaan adalah fungsi utama kepariwisataan. Alam dan budaya dengan segala keunikan dan perbedaannya adalah aset kepariwisataan yang harus dijaga kelestariannya.

Maka bukan hal yang mengherankan jika tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Bali selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menyatakan bahwa, kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) ke Bali, kita ambil bulan April 2018 mencapai 516,777 orang. Wisman yang datang melalui bandara sebanyak 516,143 orang. Menurut kebangsaan, wisman yang paling banyak

datang ke Bali pada bulan April 2018 adalah wisman dengan kebangsaan, Tiongkok, Australia, India, Inggris dan Jepang. Dengan persentase masing-masing sebesar 22,43 persen, 19,26 persen, 5,83 persen, 4,46

persen, dan 4,31 persen. Pada periode Januari–April tahun 2015, secara kumulatif wisman yang datang ke Bali mencapai 1.819.943 orang. (

**Tabel 1.** Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

| BULAN              | 2014             | 2015             | 2016             | 2017             | 2018             | 2019             |
|--------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Januari            | 279,257          | 301,748          | 350,592          | 460,824          | 358,065          | 455,570          |
| Februari           | 275,795          | 338,991          | 375,744          | 453,985          | 452,423          | 437,456          |
| Maret              | 276,573          | 305,272          | 364,113          | 425,499          | 492,678          | 449,569          |
| April              | 280,096          | 313,763          | 380,767          | 477,464          | 516,777          | 477,069          |
| Mei                | 286,033          | 295,973          | 394,557          | 489,376          | 528,512          | 486,602          |
| Juni               | 330,396          | 359,702          | 405,835          | 504,141          | 544,550          | 549,516          |
| Juli               | 361,066          | 382,683          | 484,231          | 592,046          | 624,366          | 604,323          |
| Agustus            | 336,763          | 303,621          | 438,135          | 601,884          | 573,766          | 606,412          |
| September          | 354,762          | 389,060          | 445,716          | 550,520          | 555,903          | 590,398          |
| Oktober            | 341,651          | 369,447          | 432,215          | 465,085          | 517,889          | 567,967          |
| November           | 296,876          | 270,935          | 413,232          | 361,006          | 406,725          | 497,925          |
| Desember           | 347,370          | 370,640          | 442,800          | 315,909          | 498,819          | 552,403          |
| <b>TOTAL</b>       | <b>3,766,638</b> | <b>4,001,835</b> | <b>4,927,937</b> | <b>5,697,739</b> | <b>6,070,473</b> | <b>6,275,210</b> |
| <b>PERTUMBUHAN</b> | <b>14,89%</b>    | <b>6,24%</b>     | <b>23,14%</b>    | <b>15,62%</b>    | <b>6,54%</b>     | <b>3,37</b>      |

Sumber : BPS Provins Bali, tahun 2020

Data yang terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun, bukanlah data berlebihan apalagi dalam <https://travel.kompas.com/> menyatakan bahwa pulau Bali di tahun 2015, telah menempati posisi kedua sebagai pulau destinasi tujuan wisata terbaik setelah kepulauan Galapagos Ekuador. Hal ini mengindikasikan bahwa Bali sangat diprioritaskan sebagai tujuan wisata destinasi dunia dan digemari oleh wisatawan dunia. Di samping itu berbagai organisasi internasional antara lain: PBB, Bank Dunia dan World Tourism Organization (WTO), telah mengakui bahwa pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, khususnya menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Pariwisata juga menjadi satu dari lima kategori ekspor utama dari 83 persen negara-negara di dunia, dan telah menjadi sumber devisa utama sedikitnya 38 persen dari negara-negara itu. Nantinya,

pariwisata akan terus tumbuh dengan baik dan World Tourism Organization (WTO) memproyeksikan pada 2020 akan terdapat sekitar 1,6 miliar wisatawan mancanegara (Sabri, 2006).

### Pariwisata Bali Di Masa Pandemi

Jika berbicara pandemi covid 19, sampai saat ini sebetulnya virus masih tetap menebarkan terornya karena antivirusnya belum ditemukan. Maka dari itu hidup berdampingan dengan virus menjadi pilihan paling bijak untuk diterapkan saat ini, untuk tetap menjaga dan menggerak sedikit demi sedikit roda perekonomian Bali. Di Bali, pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan selain sektor pertanian dan industri kecil dan menengah). Pariwisata Bali telah tumbuh dan berkembang sedemikian rupa memberikan sumbangan yang besar terhadap pembangunan daerah dan masyarakat Bali

baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengembangan sektor ini menjadi salah satu langkah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota yang ada di Bali untuk mengembangkan potensi-potensi lokal untuk membuat wisatawan domestik maupun mancanegara tetap tertarik mengunjungi pulau dewata.

Menurut Kepala BPS Provinsi Bali, tekanan terhadap sektor pariwisata di Bali yang disebabkan pandemi penyakit akibat virus korona baru (Covid-19) diyakini berdampak pada perekonomian Bali. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menyebutkan, ekonomi Bali dalam dalam tiga bulan pertama (triwulan I) 2020 tumbuh negatif, yakni -1,14 persen, dibandingkan kondisi tahun lalu pada triwulan I-2019. Pertumbuhan minus ini di luar kebiasaan dan diduga sangat dipengaruhi merebaknya wabah virus korona yang memengaruhi pergerakan masyarakat secara individu ataupun secara social.

BPS Provinsi Bali melaporkan, jumlah kedatangan wisatawan mancanegara yang langsung ke Bali pada Maret 2020 sebanyak 156.876 kunjungan. Jumlah kunjungan selama Maret 2020 itu turun sedalam 56,89 persen dibandingkan jumlah kedatangan wisman selama Februari 2020 yang tercatat sebanyak 363.937 kunjungan. Penurunan pada sektor pariwisata diyakini berdampak domino terhadap lapangan usaha lainnya yang juga mengalami penurunan. Bahkan, tekanan terhadap ekonomi Bali pada triwulan I (Januari-Maret) 2020 digambarkan paling keras dan paling dalam selama empat tahun terakhir sejak 2017.

Kondisi ini juga dipengaruhi siklus industri pariwisata Bali yang memang memasuki low season. Penurunan kunjungan wisman itu seiring penutupan sementara penerbangan langsung dari dan ke China sejak Februari 2020. Situasi itu juga memengaruhi aktivitas pariwisata, terutama perhotelan yang mulai lesu. Tingkat hunian kamar hotel berbintang di Bali yang juga anjlok sedalam 20,57 poin, yakni dari 45,98

persen pada Februari 2020 menjadi 25,41 persen pada Maret 2020. Penurunan yang dialami sektor pariwisata itu menyebabkan lapangan usaha lain yang terkait juga mengalami penurunan. Pandemi penyakit Covid-19 diduga berdampak besar terhadap penurunan tersebut. Berikut disajikan data jumlah kunjungan wisatawan per/bulan dari tahun 2018 sampai dengan awal tahun 2020 semenjak kasus korona mulai diumumkan pemerintah.

**Tabel 2.** Jumlah Kunjungan wisatawan 2018-2020

| Bulan                  | 2018             | 2019             | 2020             |
|------------------------|------------------|------------------|------------------|
| Januari                | 358.065          | 455.570          | 528.883          |
| Pebruari               | 452.423          | 437.456          | 363.937          |
| M a r e t              | 492.678          | 449.569          | 156.876          |
| A p r i l              | 516.777          | 477.069          |                  |
| M e i                  | 528.512          | 486.602          |                  |
| J u n i                | 544.550          | 549.516          |                  |
| J u l i                | 624.366          | 604.323          |                  |
| Agustus                | 573.766          | 606.412          |                  |
| September              | 555.903          | 590.398          |                  |
| Oktober                | 517.889          | 567.967          |                  |
| Nopember               | 406.725          | 497.925          |                  |
| Desember               | 498.819          | 552.403          |                  |
| <b>Jumlah</b>          | <b>6.070.473</b> | <b>6.275.210</b> | <b>1.049.696</b> |
| <b>Pertumbuhan (%)</b> | <b>6,54</b>      | <b>3,37</b>      |                  |

Sumber: BPS Provinsi Bali, tahun 2020

Semenjak diumumkan pada bulan maret oleh pemerintah tingkat kunjungan wisatawan pada bulan maret menurut hampir 50 persen. Hal ini tentu sangat berdampak bagi pulau Bali perputaran ekonominya bergantung pada pariwisata. Efek domino

juga sangat dikhawatirkan dari implikasi menurunnya kunjungan wisatawan akan benar-benar menghentikan laju perputaran ekonomi masyarakat Bali. Kabupaten Badung yang paling merasakan dampak dari wabah covid 19 ini. Berdasarkan data hingga 8 April 2020, total perusahaan yang tutup mencapai 205. Sedangkan pekerja yang dirumahkan 20.272 orang dan pekerja yang ter-PHK mencapai 235 orang (Dikutip dari Balipost, 10 april 2020). Made Badra Kadis Pariwisata Kabupaten Badung mengatakan (RadarBali, 2020) Pada bulan Januari masih 540.230 orang, kemudian turun pada Februari yakni hanya 361.440 orang, Mirisnya, hingga 10 Maret 2020 total kunjungan wisatawan mancanegara di kisaran 110.490 orang. Penurunan secara berkelanjutan tentu akan memberikan tekanan yang amat berat bagi perekonomian Bali dan kehidupan masyarakat Bali khususnya.

### **Strategi Recovery Pariwisata Bali**

Bali yang merupakan destinasi wisata internasional, menjadikan pariwisata sebagai komoditi utama sehingga dampak pandemi sangat terasa bagi perekonomian Bali dan juga pelaku pariwisata di dalamnya, seperti hampir sekitar 98% objek wisata, hotel, restoran, spa dan fasilitas pariwisata ditutup untuk umum (Sumber: bali.bisnis.com). Sehingga ini membawa keterpurukan yang sangat hebat bagi perekonomian rakyat Bali sendiri, dengan meningkatnya pengangguran dan juga masalah yang dihadapi oleh manajemen hotel untuk keberlangsungan hotel mereka karena biaya operasional hotel seperti kebersihan, air, listrik, dan maintenance harus tetap berjalan walaupun tidak beroperasi.

Salah satu langkah yang diambil oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio yaitu menyediakan sarana hotel dan transportasi bagi tenaga kesehatan, dimana hal ini sebagai bentuk dukungan terhadap bisnis hotel dan transportasi agar tetap mempekerjakan pegawainya (Den, 2020).

Pemerintah provinsi Bali juga mengambil langkah yang hampir sama dengan memanfaatkan hotel dan villa yang ada di Bali untuk menampung PMI (Pekerja Migran Indonesia) untuk melakukan karantina agar tidak terjadi transmisi lokal. Hal ini merupakan langkah yang sangat tepat karena ini merupakan jawaban bagi para pelaku pariwisata di Bali dan juga para pahlawan devisa Bali.

Apa yang harus kita persiapkan sebagai pelaku pariwisata di Indonesia, Bali khususnya setelah pandemi ini berakhir. Standarisasi kesehatan dan keamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah bersama dengan pengelola industri pariwisata. Kemudian berusaha menyiapkan beberapa alternatif berwisata baru di masa pandemi yang tetap menarik minat wisatawan tetapi aman dan dapat dijalankan dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pelaku pariwisata untuk memberikan rasa aman dan nyaman berwisata di masa pandemi ini yakni:

#### *1. High Standard Sanitation*

Penerapan standar kesehatan dengan membuat sanitasi yang memadai. Menurut Ni Wayan Giri Adnyani selaku Sekretaris Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, pihaknya akan menyiapkan destinasi sesuai dengan kondisi 'new normal' dengan mengedepankan prinsip sustainable tourism, termasuk di dalamnya soal kesehatan, dan keamanan (Wahyudi, 2020). Sesuai dengan hal ini maka daerah wisata di Bali diharuskan untuk meningkatkan standar sanitasi yang dimiliki karena ini menjamin daya tarik suatu daerah wisata. Para pelaku pariwisata akan menciptakan standar sanitasi yang harus dimiliki suatu objek wisata seperti kebersihan toilet, sarana cuci tangan, ketersediaan masker, pengukur suhu badan, pengecekan surat keterangan sehat dan vaksinasi.

#### *2. High Standard Security*

Standar keamanan adalah hal penting yang wajib diperhatikan. Peningkatan standar

keamanan di daerah wisata di Bali karena kenyamanan wisatawan akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisata. Peningkatan standar keamanan seperti: pengecekan barang bawaan, pemasangan cctv di setiap sisi objek wisata di seluruh Bali, dan penambahan tenaga keamanan seperti satpam maupun pecalang (tenaga keamanan desa adat di Bali) di seluruh objek wisata.

### 3. *Staycation*

Beberapa hal yang akan kita temui pada 'new normal' setelah Covid-19 dalam bidang pariwisata adalah wisatawan yang akan mengutamakan kesehatan dan keselamatan seperti tetap melaksanakan self- distancing, pelaksanaan protokol Covid-19, sehingga ketersediaan sarana kebersihan akan menjadi focus utama para pelaku pariwisata. Staycation ini merupakan pilihan wisata bagi turis yang masih belum berani untuk berbaur dengan wisatawan lain. Hal ini akan mendorong hotel-hotel di Bali untuk memberikan fasilitas ekstra seperti berbagai kelas khas Bali seperti kursus yoga, tari Bali, memasak makanan khas Bali, dan meditasi. Memberikan atraksi tambahan seperti berbagai tarian Bali, tradisi dan upacara khas Bali sehingga para wisatawan mampu mengenal Bali atau melepas kerinduan mengenai Bali dengan standar keamanan yang tinggi.

### 4. *Niche tourism*

Perubahan yang sangat besar akan terlihat dari kelompok wisatawan dalam berwisata. Jika dahulu mereka berada dalam kelompok yang besar karena akan menghemat budget. Tetapi mengingat standar yang tinggi akan keamanan dan kenyamanan maka pilihan Niche tourism menjadi sangat penting karena mereka akan ada dalam kelompok kecil dengan kesamaan hobi, ketertarikan atau kesamaan visi. Contoh niche tourism ini seperti: wisata berkunjung ke tempat-tempat misterius (angker) di Bali, tirthayatra (melakukan kunjungan suci ke pura-pura di Bali), wisata kuliner masakan

asli Bali, belajar tari Bali dari para maestro tari Bali, wisata charity dengan melakukan donasi ke daerah-daerah terpencil di pulau Bali, maupun wisata mempelajari lontar-lontar di Bali. Dengan berkembangnya wisata jenis baru ini maka akan bermunculan tour and travel yang kreatif untuk mencari pangsa pasar spesifik sesuai dengan kebutuhan para turis.

### 5. *Solo travel tour*

Penggunaan individual transportation akan lebih tinggi dibandingkan mass transport karena physical distancing ini akan berlangsung lebih lama dari perkiraan kita sebelumnya sehingga ketakutan wisatawan untuk berada dalam satu moda transportasi dapat dihindari. Alternatif lain yang bisa dilakukan oleh para pelaku wisata adalah memberikan pelayanan terbaik bagi para turis dengan mengatur tempat duduk di dalam mobil, menyediakan hand sanitizer, sabun cuci tangan, tissue di setiap mobil dan juga mengutamakan moda transportasi pribadi untuk kelompok kecil.

### 6. *Wellness tour*

Wisata yang satu ini diciptakan untuk mengisi ulang tubuh dan menyehatkan pikiran. Wellness tour ini menawarkan keseimbangan sempurna antara tujuan yang menakjubkan, kegiatan peremajaan, dan pengalaman makanan sehat sehingga akan membantu wisatawan yang kembali ke rumah dengan perasaan lebih baik daripada ketika mereka sebelum bepergian pergi. Wellness tour ini seperti spa, yoga, meditasi, melukat (pembersihan diri ke sumber mata air yang disucikan), merasakan kuliner sehat dan paket wisata spiritual (meliputi perjalanan ke pura-pura suci di Bali).

### 7. *Virtual tourism*

Teknologi yang berkembang dalam bidang pariwisata yaitu meningkatnya platform atau aplikasi yang mampu memberikan pengalaman nyata berwisata ke objek-objek wisata di Bali. Walaupun hal ini tidak mampu menandingi pengalaman langsung berwisata seperti merasakan keramahan masyarakat lokal, menghirup bau

dupa, menyentuh berbagai sarana upacara di Bali seperti canang maupun banten, ataupun merasakan menari bersama para penari kecak di panggung tapi hal ini mampu memberikan kesan pada wisatawan yang masih takut untuk berwisata secara langsung.

Bagaimanapun juga keadaan ekonomi, sosial, politik bahkan keamanan suatu negara tidak akan menjadi alasan bagi para wisatawan untuk tidak melakukan kunjungan wisata karena berwisata sudah menjadi kebutuhan utama bagi generasi milenial sehingga diharapkan pariwisata Bali akan segera pulih. Di samping itu peranan pemerintah untuk tetap mengambil langkah-langkah strategis untuk keberlangsungan pariwisata Indonesia, Bali khususnya sangat diharapkan seperti memberikan berbagai stimulus yang dibutuhkan pekerja maupun industri pariwisata bisa terpenuhi selama masa tanggap darurat maupun pemulihan pasca pandemi covid 19, merumuskan kebijakan global dan menerapkan norma dan standar baru demi menjaga kesehatan, keselamatan dan tentu saja kenyamanan seluruh stakeholder yang bergerak dalam industri pariwisata ini.

### III. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, makadapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bali sebagai sebuah destinasi pariwisata internasional dengan pariwisata Budaya sebagai daya tarik wisatanya mengalami peningkatan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari data BPS tentang tingkat kunjungan wisatawan mancanegara dari tahun 2014-2015 tumbuh 6,24%, 2015-2016 tumbuh 23%, 2016-2017 tumbuh 15%, 2017-2018 tumbuh 3%,
2. Sebaliknya terjadi angka penurunan wisatawan yang berwisata ke Bali mulai dari bulan maret 2020. Bulan maret adalah

pertama kalinya diumumkan kasus pertama covid 19 di Bali. Hingga penutupan pariwisata Bali untuk pariwisata mancanegara sangat meluluhlantakan semua lini perekonomian di Bali.

3. Diperoleh beberapa strategi dalam memulihkan pariwisata Bali di new normal ini yakni memberikan keyakinan bahwa pemerintah bersama pelaku industry pariwisata di Bali telah menerapkan standarisasi kesehatan dan keamanan yang sangat memadai dan juga akan memberikan alternatif berwisata yang aman ketika mereka berkunjung k Bali pada masa pandemi.

### REFERENSI

- Ardika, I. G. 2006, *Kepariwisataan Untuk Siapa?* (serial online) [http:// 170](http://170) Jurnal Kajian Bali Volume 06, Nomor 01, 88-100
- Ardika, I Wayan. 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata Program Pascasarjana Universitas Udayana
- Chi, Gengqing. 2005. "A Study of Developing Destination Loyalty Model". (Dissertation) Submitted to the Faculty of the Graduate College of the Oklahoma State University in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Doctor of Philosophy.
- Den. (2020, 25 April). *Menparekraf dorong G20 siapkan standar baru sikapi 'New Normal' di sektor Pariwisata*. *Indonesia Travel.News*.



Giddens, Anthony. 1991. *Modernity and Self-Identity*. Cambridge. UK:Polity

I Gusti Bagus Rai Utama. 2015. diunduh pada 20 Oktober 2015 dari [www.budpar.go.id](http://www.budpar.go.id), 149–172

**Sumber Internet:**

Wahyudi, E. (2020, April 25). Perubahan tren pasca covid-19 diprediksi positif bagi pariwisata. *Tempo.Co*. Diunduh dari <https://bisnis.tempo.co/read/1335603/perubahan-tren-pasca-covid-19-diprediksi-positif-bagi-pariwisata/full&view=ok>

Yuswohady. (2020). 30 prediksi perilaku konsumen di NEW NORMAL. *Yuswohady.com*. Diunduh dari <https://www.yuswohady.com/2020/04/23/perilaku-konsumen-di-new-normal/>